

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis

##### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode atau cara-cara yang digunakan untuk meringkas dan mendata dalam bentuk tabel, grafik atau ringkasan, numerik data. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggunakan data suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja.<sup>1</sup>

Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran nilai dari variabel-variabel yang dijadikan sampel.

**Tabel 4.1**

#### Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pertumbuhan ekonomi	40	-3.30	72.51	6.0492	10.99616

---

<sup>1</sup> Tedi Rusman, *Statistik Penelitian Aplikasi Dengan Spss*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h.13.

Rata-rata lama sekolah	40	5.58	11.57	8.2722	1.82831
Angkatan kerjas	40	46.28	71.40	63.9225	4.40832
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwasanya variabel pertumbuhan ekonomi sebagai sampel memiliki nilai dikisaran diantara nilai minimum

-3.30 sampai dengan nilai maximum 72.51 dengan nilai rata-rata sebesar 6.0429 dan standar deviasi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 10.9901. untuk variabel tingkat pendidikan berada diantara nilai minimum 5.58sampai dengan nilai maximum 11.57 dengan nilai rata-rata sebesar 8.2722 dan standar deviasi variabel tingkat pendidikan sebesar 1.82831. Sedangkan nilai variabel penyerapan tenaga kerja yang dijadikan sampel berada dinilai diantara nilai minimum 46.28 sampai dengan nilai maximum 71.40 dengan nilai rata-rata sebesar 63.9225 dan standar deviasi variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 4.40832.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

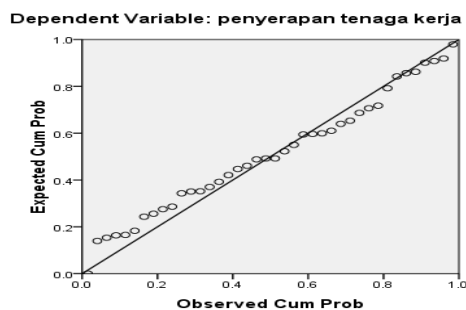
Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi

normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar normal P-P Plot dengan nilai sebaran titik-titik yang ada pada gambar, apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut terdistribusi normal.

**Gambar 4.1**

### Uji Asumsi Klasik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar grafik P-P Plot di atas dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik data penelitian keseluruhannya cenderung mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Adapun uji normalitas lain yang dapat digunakan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* caranya adalah dengan melihat

*Asymp. Sig. (2-tailed)* harus lebih besar dari taraf nilai signifikan 0,05.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	4.24701450
Most	Absolute	.109
Extreme	Positive	.077
Differences	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.734
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel di atas, hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* 0.734 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal dan layak untuk dijadikan model regresi

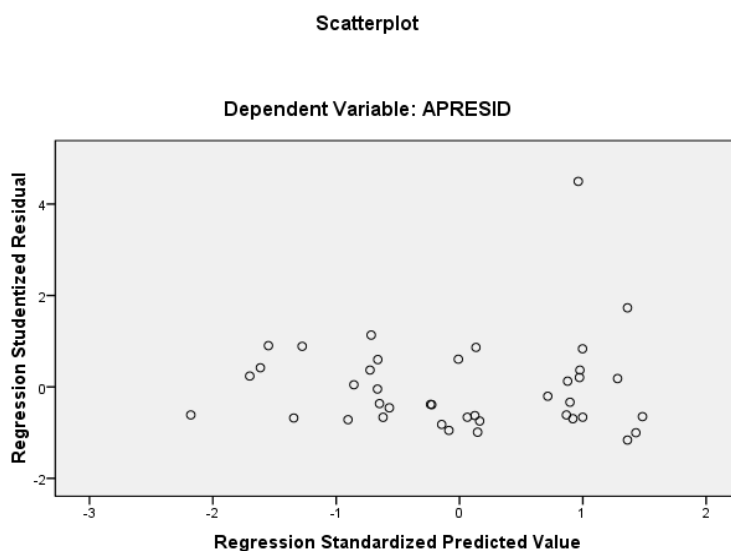
#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apakah asumsi tidak terjadinya

heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksiran menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dalam estimasi koefien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama.<sup>2</sup> Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian uji heteroskedastisitas dengan SPSS didapatkan *output* sebagai berikut:

### Gambar 4.2

#### Uji Heteroskedastisitas



---

<sup>2</sup> Tedi Rusman, *Statistik Penelitian Aplikasi Dengan Spss,.....*, h.13

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak berbentuk satu pola atau alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

Adapun meyakinkan ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser:

**Tabel 4.3**

**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.979	2.229		2.682	.011
pertumbuhan ekonomi	-.019	.044	-.070	-.437	.664
rata-rata lama sekolah	-.351	.264	-.213	-1.328	.192

a. Dependent Variable: APRESID

Dari tabel *Coefficients* hasil uji glejser di atas dapat dilihat bahwa nilai *Sig* dari dua variabel independent lebih besar dari taraf signifikan 0,05, dengan nilai *Sig* pertumbuhan ekonomi yaitu  $0,664 > 0,05$ , nilai *Sig* tingkat pendidikan 0,192

> 0,05, menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

### c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara melihat nilai Tolerance dan VIF.<sup>3</sup>

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	pertumbuhan ekonomi	.993	1.007
	tingkat pendidikan	.993	1.007

a. Dependent Variable: angkatan kerja

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang baik

---

<sup>3</sup> Duwi Priyatno, *Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian dengan SPSS dan Tanya jawab ujian pendadaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h.62.

positif atau negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson (DW).

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 <sup>a</sup>	.514	.488	2.99684	.665

a. Predictors: (Constant), rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: angkatan kerja

Berdasarkan tabel di atas nilai DW (Durbin Watson) sebesar 0,665 nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05, jumlah data (n) = 40, serta jumlah variabel bebas (k) = 2, maka dalam tabel DW akan didapat nilai dl = 1,3908 dan du = 1,6000. Diperoleh kesimpulan DW = 0,665 lebih kecil dari nilai dl = 1,3908 dan du = 1,6000 maka terjadi autokorelasi.

Untuk menanggulangi terjadinya autokorelasi digunakan uji autokorelasi Durbin Watson dengan metode *Cochrane-Orcutt* hasil sebagai berikut:



Tabel 4.6

Uji Autokorelasi Dengan Metode *Cochrane-Orcutt*Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 <sup>a</sup>	.404	.371	1.32694	1.711

a. Predictors: (Constant), lag\_x2, lag\_x1

b. Dependent Variable: lag\_y

Berdasarkan tabel di atas nilai DW (Durbin Watson) sebesar 1,711 untuk  $n = 40$  dan  $k = 2$  maka dalam tabel DW akan didapat nilai  $d_l = 1,3908$  dan  $d_u = 1,6000$ . Berdasarkan uji statistik DW, dapat dilihat bahwa nilai DW terletak diantar ( $d_u < d < 4-d_u$ ) yakni sebesar  $1,6000 < 1,711 < 2,4000$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua peubah atau lebih untuk peubah kuantitatif. Sebuah persamaan regresi adalah formula yang menggambarkan hubungan dengan peubah (atau lebih) tersebut. Persamaan regresi bisa juga digunakan untuk meramalkan nilai suatu variabel. Variabel yang ingin kita duga disebut variabel terikat dilambangkan dengan

huruf Y. Variabel Y ini sering ditunjukkan sebagai variabel respon. Variabel yang digunakan untuk menduga atau menggambarkan variabel respon disebut dengan prediktor atau variabel bebas, yang dilambangkan dengan X.<sup>4</sup>

**Tabel 4.7**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.930	2.225		22.441	.000
	pertumbuhan ekonomi	-.001	.044	-.004	-.031	.976
	Rata-rata lama sekolah	1.643	.264	.717	6.236	.000

a. Dependent Variable: angkatan kerja

Dari tabel diperoleh hasil regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 49,390 + -0,001 X_1 - 1,643 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil dari fungsi persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Ety Rochaety, Ratih Tresnaty, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan SPSS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), h.131-138

- a. Konstanta (nilai mutlak Y) apabila pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan sama dengan nol, maka penyerapan tenaga kerja 49,390.
- b. Koefisien regresi X1 (pertumbuhan ekonomi) sebesar -0,001 artinya apabila tingkat pertumbuhan ekonomi naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan peningkatan angkatan kerja atau berpengaruh positif sebesar -0,001; jika variabel lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi X2 (rata-rata lama sekolah) sebesar 1,643 artinya apabila tingkat pendidikan naik sebesar satu satuan kali akan menyebabkan peningkatan angkatan kerja atau berpengaruh positif sebesar 1,643; jika variabel lainnya konstan.

#### **a. Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arahnya dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negative (-).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.251.

**Tabel 4.8**  
**Pedoman Uji Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Nilai koefisien korelasi dapat dilihat dari nilai R  
pada tabel model summary hasil SPSS dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 <sup>a</sup>	.514	.488	2.99684	.665

a. Predictors: (Constant), rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: angkatan kerja

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi/ nilai R dan variabel independen adalah 0,717 berada di antara interval koefisien 0,60 – 0,799 yang berarti kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja) di Banten kuat.

#### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan hitungan rumus sebagai berikut:<sup>6</sup>

$$KD = (R^2) \times 100\%$$

Koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan  $R^2$  meskipun variabel yang dimasukkan tersebut

---

<sup>6</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.252.

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya.<sup>7</sup>

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 <sup>a</sup>	.514	.488	2.99684	.665

a. Predictors: (Constant), rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: angkatan kerja

$R^2$  (R Square) atau koefisien determinasi dari variabel independen di atas sebesar 0,514. Hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten sebesar 5,14%. Artinya variabel independen secara parsial mampu berkontribusi atau menyumbang pengaruh terhadap variabel dependen (Angkatan Kerja).

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2011), 78.

Untuk mengetahui nilai satu statistik tabel dengan derajat kebebasan yaitu  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$ = jumlah observasi dan  $k$ = jumlah variabel independen.

**Tabel 4.11**

**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.930	2.225		22.441	.000
	pertumbuhan ekonomi	-.001	.044	-.004	-.031	.976
	tingkat pendidikan	1.643	.264	.717	6.236	.000

A. Dependent Variable: angkatan kerja

Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Sedangkan apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dari pengelolaan diatas dapat diartikan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel X1 (pertumbuhan ekonomi) lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-0,031 < 2,02619$ ) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yaitu ( $0,976 > 0,025$ ) maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan jika variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh

---

<sup>8</sup> Duwi Priyatno, *Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian dengan SPSS dan Tanya jawab ujian pendarasan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h.86.

signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Dan untuk  $t_{hitung}$  variabel X2 (tingkat pendidikan) lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,6236 > 2,02619$ ) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yaitu ( $0,000 < 0.025$ ) maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan jika variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten.

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.<sup>9</sup> Adapun untuk hasil uji F yang diolah menggunakan SPSS dapat dilihat di dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	351.334	2	175.667	19.560	.000 <sup>a</sup>
	Residual	332.298	37	8.981		
	Total	683.632	39			

a. Predictors: (Constant), rata-rata lama sekolah, pertumbuhan ekonomi

<sup>9</sup> Duwi Priyatno, *Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian dengan SPSS dan Tanya jawab ujian pendadaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h.63.



ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	351.334	2	175.667	19.560	.000 <sup>a</sup>
	Residual	332.298	37	8.981		
	Total	683.632	39			

b. Dependent Variable: angkatan kerja

Dearajat kepercayaan yang digunakan adalah  $\alpha/2$  (0,05/2) yaitu 0,025. Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel bebas atau independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dependen. Dari hasil tabel uji F di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $19,560 > 3,25$ ) maka  $H_0$  ditolak. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,025 maka  $H_0$  diterima berarti memiliki pengaruh yang tidak signifikan, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,025 maka  $H_0$  ditolak berarti memiliki pengaruh yang signifikan. Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,025 ( $0,000 < 0,025$ ) maka  $H_0$  ditolak. Dan dapat disimpulkan jika variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten.

Berikut merupakan hasil penelitian dari pembahasan di atas:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Terhadap Angkatan Kerja.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) Angkatan Kerja (Y) di Provinsi Banten menunjukkan nilai tidak signifikansi sebesar 0,976. Ditinjau dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ternyata lebih besar dari 0,025 ( $0,445 > 0,025$ ), maka variabel Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Angkatan Kerja di Provinsi Banten. Nilai  $t_{hitung}$  variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah -0,031 dan  $t_{tabel}$  adalah 2,0219. Hal ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,031 > 2,0219$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Angkatan Kerja (Y) di Provinsi Banten.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Angkatan Kerja.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Rata-rata Lama Sekolah (X2) terhadap Angkatan Kerja (Y) di Provinsi Banten menunjukkan nilai signifikansi sebesar

0,000. Ditinjau dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ternyata lebih kecil dari 0,025 ( $0,000 < 0,025$ ), maka variabel Rata-rata Lama Sekolah secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Angkatan Kerja di Provinsi Banten. Nilai  $t_{hitung}$  variabel Rata-rata Lama Sekolah adalah 6,236 dan  $t_{tabel}$  adalah 2,02619. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,236 > 2,02619$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial Rata-rata Lama Sekolah ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Angkatan Kerja ( $Y$ ) di Provinsi Banten.

### 3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Dan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Angkatan Kerja

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri ( $X_1$ ) dan Rata-rata Lama Sekolah ( $X_2$ ) terhadap Angkatan Kerja ( $Y$ ) di Provinsi Banten menunjukkan signifikansi sebesar 0,000. Ditinjau dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ternyata lebih kecil dari 0,025. Variabel tersebut dikatakan signifikan apabila memiliki nilai kurang dari 0,025 ( $0,000 < 0,025$ ). Nilai  $F_{hitung}$  dari variabel Pertumbuhan Ekonomi Sektor

Industri dan Tingkat Pendidikan adalah 19,560 dan  $F_{\text{tabel}}$  3,25. Hal ini berarti  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $19,560 > 3,25$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan signifikan, artinya secara simultan variabel Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri (X1) dan Rata-rata Lama Sekolah (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Angkatan Kerja (Y) di Provinsi Banten.